



PEMAHAMAN ISRO' MI'ROJ DALAM AL-QURAN

Darul Qutni[✉], Nova Ayu Damayanti[✉],

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2021
Disetujui April 2021
Dipublikasikan April
2021

Keywords:
Isra' Mi'raj. Al-Quran

Abstrak

Dalam Al Qur'an, dari sekian ribu ayat di dalamnya, hanya ada 4 ayat yang menjelaskan tentang Isrâ' Mi'raj, yaitu Q.S. Bani Isra'il Ayat 1, dan Q.S. An-Najm Ayat 13 sampai 15. Maksudnya, kebesaran Islam itu bukan terletak pada peristiwa Isrâ' Mi'raj ini, tapi pada konsep, sistem, dan muatannya. Pada Surat An-Najm Ayat 13-15 itu, menggambarkan bahwa Rasulullah menemui Jibril dalam bentuk aslinya di Sidratil Muntaha ketika Isrâ' Mi'raj. Sebelumnya Rasulullah juga pernah menjumpai malaikat Jibril dalam bentuk asli ketika menerima ayat pertama (Q.S. Al-Alaq: 1-5) dari Allah S.W.T., yaitu ketika berada di gua Hira. Peristiwa Isrâ' 1 dan Mi'râj merupakan salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah S.W.T. kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad S.A.W., sebagai wujud penghormatan dan pelipur lara setelah paman dan istri beliau meninggal dunia. Peristiwa ini juga sebagai penghibur setelah beliau S.A.W. mendapatkan perlakuan tidak bersahabat dari penduduk Thâif. Peristiwa ini diabadikan dalam AlQur'an dan Al-Hadits. Allah S.W.T. menyebutkan peristiwa ini di dua tempat dalam Al-Qur'an, yaitu Al-Isrâ'/17 Ayat 1 dan An-Najm/53 Ayat 13-18.

Abstract

In the Qur'an, out of thousands of verses in it, there are only 4 verses that explain about Isrâ' Mi'raj, namely Q.S. Bani Isra'il Ayat 1, and Q.S. An-Najm Verses 13 to 15. That is, the greatness of Islam does not lie in the event of Isrâ' Mi'raj, but in its concept, system, and content. In Surat An-Najm Verses 13-15, it is described that Rasulullah met Jibril in his original form in Sidratil Muntaha during Isrâ' Mi'raj. Previously, Rasulullah also met the angel Jibril in his original form when he received the first verse (Q.S. Al-Alaq: 1-5) from Allah S.W.T., that is, when he was in the cave of Hira. The events of Isrâ' 1 and Mi'râj are one of the miracles bestowed by Allah S.W.T. to His Messenger, Prophet Muhammad S.A.W., as a form of honor and consolation after his uncle and wife passed away. The event also served as a performer after his S.A.W. getting unfriendly treatment from the Thai population. This event is immortalized in the Qur'an and Al-Hadith. Allah S.W.T. mentions this event in two places in the Qur'an, namely Al-Isrâ' /17 Verse 1 and An-Najm/53 Verses 13-18.

PENDAHULUAN

Kedatangan Islam selalu mengakibatkan adanya perombakan masyarakat atau “pengalihan bentuk” (tranformasi sosial) menuju ke arah yang lebih baik. Pada saat yang sama, kedatangan Islam tidak mesti “destruktif” atau bersifat memotong suara masyarakat dari masa lampau semata, melainkan juga dapat ikut melestarikan apa saja yang baik dan benar dari masa lampau itu dan bisa dipertahankan dalam ujian ajaran universal Islam.

Sebagai wujud interaksi timbal balik antara Islam dan budaya lokal, banyak sekali adat istiadat yang isinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam seperti upacara peringatan untuk orang-orang yang meninggal yang biasa disebut “tahlilan”, yakni membaca lafal *laa ilaaha illaa allaah* secara bersama-sama, sebagai suatu cara yang efektif untuk menanamkan jiwa tauhid dalam kesempatan suasana keharuan yang membuat orang menjadi sentimental (penuh perasaan) dan sugestif (gampang menerima paham atau pengajaran). Ada juga upacara-upacara adat dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Quran, dan lain-lain yang biasa disebut dengan upacara “selamatan” (yang berasal dari kata *salaam* yakni kedamaian atau kesejahteraan).

Salah satu peristiwa bersejarah bagi umat Islam adalah Isra’ mi’roj. Dalam Al-Qur’an ada surat yang menjelaskan tentang peristiwa langka yang dialami oleh Rasulullah, yaitu Q.S. Al-Isra’ Ayat 1.

Allah S.W.T. berfirman: ۞

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖۙ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْ بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيْهُ مِنْ ءَايٰتِنَاۙ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda

(kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. Dalam firman-Nya di atas, Allah benar-benar menginginkan kita mengetahui bahwa mu’jizat Isra’ dan Mi’raj merupakan perbuatan-Nya. Isra dan Mi’raj tidak terjadi oleh kekuatan Nabi Muhammad sebagai manusia biasa. Karenanya surat tersebut dimulai dengan dengan firman-Nya, “*subhaanalladzi asraa...*” yang artinya, “apapun yang akan terjadi sesudah itu dikaitkan pada kekuatan-Nya. Isra Mi’raj berarti perjalanan Nabi Muhammad saw dari Masjidil Haram di mekah menuju Masjidil Aqsa di Yerusalem dan diteruskan dengan naik ke langit sampai Sidratul Muntaha. Dengan dibimbing oleh malaikat Jibril, nabi Muhammad saw berangkat menuju Masjidil Aqsa dengan menaiki Buraq. Dalam perjalanan itu Nabi Muhammad saw. melewati madinah (Yasrib). Madyan (tempat Nabi Syu’aib a.s menyiarkan agama). Tursina (tempat Nabi 5 Musa a.s menerima firman Tuhan) dan Betlehem (tempat Nabi Isa a.s dilahirkan). Sesampainya di masjidil Aqsa, Nabi Muhammad saw mengerjakan salat dua rakaat dan menjadi imam bagi nabi-nabi sebelumnya. Selesai salat, Malaikat Jibril datang membawa dua gelas susu dan arak. Nabi muhammad saw, kemudian di suruh meminum salah satu di antara keduanya, kemudian nabi muhammad saw kemudian mengambil gelas yang berisi susu dan meminumnya. melihat hal itu, malaikat Jibril mengatakan “Engkau di atas fitrah. Seandainya engkau memilih arak niscaya akan sesatlah umatmu. Setelah peristiwa itu, Nabi Muhammad saw dan malaikat Jibril naik kelangit, Malaikat Jibril meminta penjaga agar membukakan pintu. Penjaga kemudian bertanya kepada Malaikat Jibril “Siapakah nama mu ?” Malaikat jibril menjawab. “Jibril”, Penjaga bertanya lagi “Siapakah yang bersama mu ?” Malaikat Jibril menjawab “Muhammad”. Kemudian Malaikat Jibril ditanya lagi, “Apakah dia telah mendapat panggilan?” Malaikat Jibril menjawab “ Ya” ! Dia telah Mendapat Panggilan. Mendengar jawaban itu, penjaga langit dunia kemudian membukakan pintu. Ia

juga mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw. di langit pertama ini, Nabi Muhammad saw bertemu dengan Nabi Adam as. dan mengucapkan salam. Nabi adam a.s. menjawab salam itu dan mendoakannya Sesudah itu, Nabi Muhammad saw. melihat samar – samar wujud berwarna hitam di sebelah kanan dan sebelah kiri Nabi Adam a.s. Jika melihat ke kanan , Nabi adam a.s tertawa . Namun jika melihat ke sebelah kiri , ia kelihatan menangis. Yang berada di sebelah kanan adalah ahli surga dan di sebelah kiri adalah ahli neraka. Nabi Muhammad saw, dan malaikat Jibril kemudian naik ke langit kedua. Di sini , Nabi Muhammad saw., bertemu dengan nabi Isa a.s. dan Nabi Yahya a.s. Di langit ketiga, Nabi Muhammad saw, bertemu dengan Nabi Yusuf a.s. di langit ke empat nabi Muhammad SAW bertemu dengan nabi Idris a.s. dilangit kelima beliau bertemu dengan nabi Harun a.s. dilangit keenam beliau bertemu dengan nabi Musa a.s. dilangit ketujuh beliau bertemu dengan nabi Ibrahim a.s. sedang bersandar di Baitul Makmur. Semua nabi yang ditemui Nabi Muhammad saw. tersebut mengucapkan salam hormat kepada Nabi Muhammad saw. Dari langit ketujuh Nabi Muhammad naik ke Sidratul Muntaha, yaitu sebuah pohon besar dan rindang yang mengalir empat sungai, dua di surga dan dua di luarnya. Nabi Muhammad saw melihat bermacam-macam warna yang menutupi pohon tersebut. Dan Nabi Muhammad saw, melihat wujud asli malaikat jibril. Nabi Muhammad saw, kemudian berangkat menuju Mustawa, ke hadapan Allah swt. Malaikat Jibril ditinggalkannya di Sidratul Muntaha. Di hadirat Allah swt., Nabi Muhammad saw, menerima perintah untuk mengerjakan salat 50 kali sehari semalam. Nabi Muhammad saw. turun hingga langit keenam dan bertemu dengan Nabi Musa a.s. Nabi Nusa a.s. kemudian menyarankan agar nabi Muhammad saw. 6 meminta keringanan kepada Allah swt. Nabi Muhammad saw. kemudian kembali menghadap Allah swt. Akhirnya, perintah salat itu diperingan menjadi 5 kali sehari semalam. Setelah menerima perintah salat tersebut, Nabi Muhammad saw, diiringi malaikat Jibril kembali ke dunia. Peristiwa Isra

Mikraj tersebut telah memberikan tambahan keimanan, ketahanan, keterapan, serta keyakinan Nabi Muhammad saw, dalam menegakkan Islam sampai berhasil. Beberapa peristiwa yang terjadi selama Isra' berlangsung memberikan hikmah dan pelajaran yang sangat mendalam bagi Muhammad serta menjadi cermin bagi umat yang menjadi pengikutnya. 1. Nabi memperoleh pelajaran tentang keadaan masa lalu dan masa yang akan datang yakni saat Jibril menyuruh beliau melakukan solat di Kota Thaibah (Madinah) dimana kelak Nabi akan berhijrah ke kota ini, di Thur Saina (Bukit Thursina), tempat Allah berfirman kepada Nabi Musa, serta di Bethlehem, tempat lahirnya Nabi Isa putera Maryam. 2. Jibril juga mengajar Nabi bagaimana menghadapi Ifrit dari golongan jin yang mengganguya dengan memberinya sebuah doa yang harus dibaca Nabi. 3. Mengambil hikmah dari perjuangan seorang Muslimah sejati Masyitah dalam berjihad mempertahankan keyakinannya akan keesaan Allah. 4. Mendapat pelajaran bagaimana akibatnya bagi orang-orang yang enggan solat, enggan berzakat, pemakan riba dan suka berbuat zina. Pengganggu jalan umum, pemimpin yang suka menumpuk-numpuk jabatan dan suka menjelek-jelekan orang lain. 5. Gambaran umat yang terjebaknya dalam kemewahan dunia, perumpamaan umur dunia yang sudah tua, tamsil bermacam-macam minuman yang boleh dan tidak boleh (haram) diminum umat Nabi serta adanya pengakuan para nabi akan keberadaan Muhammad sebagai pemimpin utama.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, acara talkshow dibuka dengan (1) pembacaan kalam ilahi oleh jamaah dan (2) sambutan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FBS UNNES. Berikut adalah foto dokumentasi saat pembukaan. Materi tentang isro' mi'roj disampaikan oleh Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I. Pemateri dalam sajiannya menyampaikan materi tentang (1) mengenal definisi isro' mi'roj (2) memahami hikmah di balik peristiwa isro' mi'roj. Melalui pemberian materi, peserta kegiatan diharapkan 7 menjadi lebih memahami

isro' mi'roj. Berikut gambar saat pemateri menyajikan materi di depan peserta kegiatan.

HASIL PENELITIAN

Makna Isro' Mi'roj Dalam Al Qur'an Isra Miraj Dikutip dari *The Story of Prophet Muhammad Night Journey (Isra Miraj) from Earth to Heaven in Islam* (2016) karya Muham Dragon Sakura, Isra Miraj adalah dua perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam satu malam pada 621. Isra Miraj digambarkan sebagai perjalanan fisik dan spiritual (rohani) yang bersumber dari kitab suci umat Islam Al Quran surat Al Isra dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Melansir Huffpost, Isra Miraj adalah perjalanan malam Nabi Muhammad dari Mekah ke masjid terjauh yaitu Masjid Aqsa di Yerusalem, lalu naik ke surga, dimurnikan dan diberi perintah bagi umat Islam untuk sholat lima kali sehari. Pada kalender Islam, Isra Miraj secara umum diperingati pada hari ke-27 bulan Rajab. Isra Miraj terdiri dari dua bagian perjalanan utama yaitu perjalanan ke masjid terjauh (Isra) dan ke surga (Miraj). Baca juga: Perkembangan Islam di Indonesia Isra Isra adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dengan mengendarai hewan buraq dari Masjid Suci Masjidil Haram di Mekkah ke Masjid Al Aqsa di Yerusalem di mana ia memimpin para nabi lainnya untuk beribadah.

Masjid Al Aqsa dianggap sebagai masjid terjauh yang merupakan kawasan suci besar yang kadang-kadang disebut Haram Al Sharif atau Noble Sanctuary. Tempat kudus tersebut terdiri dari beberapa masjid termasuk bangunan masjid berkubah batu berlapis emas dan bangunan berkubah perak. Nama Masjid Al Aqsa digunakan untuk menggambarkan seluruh situs. Melansir Birmingham Mail, perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam Isra Miraj disebutkan menaiki hewan buraq yang bisa terbang. Buraq digambarkan memiliki kepala seorang wanita, tubuh kuda, mempunyai sayap dan ekor burung merak.

Miraj adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW naik ke surga untuk menerima perintah Tuhan agar umat beriman melaksanakan ibadah sholat. Nabi Muhammad SAW naik ke surga bersama malaikat Jibril dan bertemu dengan nabi-nabi yang berbeda di masing-masing tujuh tingkat surga, yaitu Nabi Adam AS, Nabi Yahya AS dan Nabi Isa AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Idris AS, Nabi Harun AS, Nabi Musa AS dan Nabi Ibrahim AS. Allah SWT menginstruksikan bahwa umat Islam harus melakukan ibadah sholat. Awalnya sholat harus dilakukan 50 kali sehari. Setelah meminta pengurangan, akhirnya ibadah sholat dilakukan lima waktu dalam sehari yang sekarang menjadi salah satu pilar agama. Baca juga: Teori Masuknya Islam di Nusantara Peringatan Isra Miraj Sebenarnya dalam agama Islam 8 hanya ada dua hari raya yang wajib diperingati yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Peringatan lain dalam kalender Islam tidak wajib, seperti Isra Miraj. Hingga saat ini Isra Miraj menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam. Umat muslim di dunia memperingati Isra Miraj dengan berbagai cara. Ada yang berkumpul di masjid untuk beribadah, ada yang menceritakan kisah perjalanan Nabi Muhammad kepada anak-anak dan beribadah malam. Karena tidak ada tanggal pasti dalam memperingati Isra Miraj, ada sebagian umat Islam yang tidak mengadakan peringatan Isra Miraj. Hikmah Isrok Mikroj Dalam AL Qur'an Di dalam bulan Rajab ada satu peristiwa yang sangat istimewa. Peristiwa tersebut adalah Isra' Mi'raj. Peristiwa isro' mi'raj di peringati pada tanggal 27 Rajab . Biasanya di masyarakat kita dalam memperingatinya melakukan puasa rajab , membaca shalawat dan ibadah – ibadah lainnya. Peristiwa isro' mi'raj merupakan suatu peristiwa penting di dalam agama islam. Peristiwa isro' mi'raj sering diartikan sama , namun sesungguhnya isro' mi'raj adalah dua peristiwa yang terjadi dalam satu malam atau satu waktu . Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang terjadi sebeum Nabi Muhammad saw hijrah atau pindah ke Madinah. Dan peristiwa isro' mi'raj ini banyak mengandung hikmah dan manfaat yang sangat besar bagi umat islam Untuk leih jelasnya , mari kita pelajari

mengenai sejarah dan hikmah dari peristiwa Isra' mi'raj berikut ini. Isra' Mi'raj , adalah Dua peristiwa penting yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam satu waktu , dan di dalam peristiwa ini Rasulullah saw mendapat perintah untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu sehari semalam. Isra' , yaitu peristiwa dimana Allah SWT memberangkatkan Rasulullah SAW dari masjidil haram ke Masjidil aqsa.

Dan pengertian Mi'raj yaitu Peristiwa dimana Rasulullah saw di naikkan oleh Allah swt ke langit sampai dengan Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi , dan disinilah Rasulullah saw mendapatkan perintah shalat lima waktu secara langsung oleh Allah swt. Jadi ,dari pengertian di atas perbedaan dari Isra' dan Mi'raj , yaitu Terletak pada tempat peristiwanya , bahwa Isra' merupakan perjalanan Rasulullah saw yang terjadi dari 9 masjidil aqsa ke masjidil haram . Sedangkan Mi'raj merupakan perjalanan Rasulullah ke sidratul muntaha (tempat tertinggi) , namun kedua peristiwa tersebut terjadi dalam satu waktu. Peristiwa Isra' Mi'raj terjadi pada periode terakhir kenabian , sebelum Rasulullah saw hijrah atau pindah ke Madinah . Menurut para mayoritas Ulama , peristiwa Isra' Mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum terjadinya hijrah , yaitu pada tahun 620 M -621 M.

Hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj adalah sebagai berikut : 1. Isra' Mi'raj merupakan perjalanan yang nyata Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan suatu perjalanan yang nyata bukan hanya perjalanan ruhani saja atau hanya mimpi.Karena dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah mendapatkan perintah langsung untuk mengerjakan shalat lima waktu secara langsung dari Allah swt tanpa adanya perantara . Dan hal ini menunjukkan bahwa Isra' mi'raj berbeda dengan turunnya wahyu – wahyu Allah swt yang lainnya .

Dan di dalam sebuah hadis juga dijelaskan bahwa Rasulullah saw mengalami peristiwa Isra' mi'raj dengan keadaan sadar dan dia mengalaminya dengan jiwa dan ruhnya atau dengan kata lain secara nyata . Setelah peristiwa itu terjadi , Rasulullah saw pun langsung menceritakan kepada sahabat nya . 2. Isra' Mi'raj

merupakan suatu bentuk jamuan kemuliaan dari Allah swt kepada Rasulullah saw Istilah di atas memiliki makna bahwa peristiwa terjadinya Isra' Mi'raj ini merupakan sebuah pengganti dari apa yang telah Rasulullah saw hadapi ketika berada di Thaif yang ia mendapatkan sebuah penghinaan , penolakan serta pengusiran . Sebelum terjadinya peristiwa Isra' Mi'raj , Rasulullah saw mengalami banyak ujian yang sangat berat , dari kesulitan ekonomi , pengkucilan sosial oleh kaum quraysi. Dan ujian yang sangat berat yang di hadapi Rasulullah saw saat itu adalah meninggalnya pamannya yaitu Abu thalib bin abdul muthalib , dan istrinya yang bernama Siti Khadijah , yang selalu menemani dan mendukungnya dalam perjalanan dakwah baik dengan jiwa , raga dan hartanya .10 3. Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang menunjukkan tanda – tanda kekuasaan Allah swt Peristiwa Isra' mi'raj seperti yang di jelaskan dalam ayat di atas (QS.AL-Isra ayat 1 dan QS. An- Najm ayat 13 - 18) menunjukkan sebuah tanda – tanda kekuasaan Allah swt . Dan menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah swt dan tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah swt dan dengan peristiwa Isra' mi'raj menunjukkan bahwa Allah swt dapat melakukan segala hal yang dikehendakinya . 4. Isra' Mi'raj merupakan suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa Risalah yang diajarkan Rasulullah saw bersifat Universal Peristiwa Isra' atau perjalanan Rasulullah dari masjidil haram (mekkah) ke masjidil aqsa (madinah) , menunjukkan bahwa ajaran yang di bawa Rasulullah saw bukan hanya untuk orang yang ada di Mekkah melainkan berlaku untuk dipelajari dan diyakini oleh seluruh umat manusia yang ada di bumi ini. 5. Peristiwa diturunkannya perintah mengerjakan shalat lima waktu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Peristiwa Mi'raj atau perjalanan Rasulullah saw sampai ke sidratul muntaha (tempat terbaik) merupakan peristiwa dimana Allah swt mensyariatkan untuk mengerjakan shalat lima waktu . Dan perintah ini merupakan perintah yang secara langsung Allah swt berikan kepada Rasulullah saw tanpa

adanya perantara apapun . Perintah shalat lima waktu ini merupakan perintah yang sangat Rasulullah saw pegang erat dan sangat Rasulullah teguhkan kepada Umatnya supaya jangan sampai meninggalkan shalat karena shalat merupakan kunci utama diterimanya semua amal yang dikerjakan umatnya

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran agar dilakukan peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan Al-Quran, untuk

mengambil pelajaran dari perjalanan Nabi Muhammad

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. _____2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-TeoriBelajar*. Jakarta: Depdikbud
- Echols, John M. & Shadily,Hasan. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Penerbit Gramedia.